

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KULTUR ISLAMI DI SMA PLUS NEGERI 07 BENGKULU

Purnama Sari
Email: purnama_sari@gmail.com

ABSTRAK:

Kultur Islami sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang di dukung oleh sekolah, serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, siswa dan komite. Terciptanya kultur Islami di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor; diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan teladan yang diberikan oleh guru sebagai sosok yang menjadi model bagi para siswanya. Salah satu sekolah umum yang menerapkan kultur Islami di sekolahnya adalah SMA Plus Negeri 07 Bengkulu, sekolah ini terlihat sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya, sekolah ini menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti berbusana muslim, membiasakan salam, melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah pada saat hari-hari besar Islam. Namun meskipun demikian, sekolah ini belum terlihat maksimal dalam membentuk kultur Islami di sekolah, hal ini disebabkan karena kurangnya peran kepala sekolah dan lemahnya keteladanan guru sebagai sosok yang selalu ditiru, salah satunya adalah masih kurang disiplinnya guru untuk datang ke sekolah tepat waktu, dan kurangnya inovasi dari kepala sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan baru yang terkait dengan masalah keagamaan. Beranjak dari permasalahan di atas, penelitian ini ingin mengungkapkan tiga permasalahan, yaitu pertama, apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Kedua, apakah keteladanan guru berpengaruh langsung positif terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Ketiga, apakah kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh langsung positif kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen. Populasi adalah seluruh guru, staf dan siswa SMA Plus Negeri 7 Bengkulu yang berjumlah 861 orang. Dan ukuran sampel diambil 10% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 90 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS Windows Version 16. berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu sebesar 50.8%. keteladanan guru berpengaruh positif terhadap kultur Islami sebesar 62.7%. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu sebesar 66.2%.

Kata Kunci: Kultur Islami, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keteladanan Guru.

ABSTRACT:

Islamic culture school is Islamic values dominant backed by school, and done by full consciousness as behavior formed by environment who created the same understanding of all element and personnel schools both the school principal, teachers, staff, students and committee. The creation of islamic culture in school influenced by many factors, of them are leadership the school principal and example given by teachers as a figure as a model for students. One public schools who apply Islamic culture in their schools is high school plus land 07 bengkulu, this school look a little different from other public schools, this school implement Islamic values in daily life in school, as dressing muslim, accustom greetings, the prayer heads in schools and implement religious activities in school by when major holidays islamic. But even so, this school has not been observed maximum in forming Islamic culture in school, this is because lack of the role of the head school and the weak keteladanan teachers as a figure always imitated, one of them is less disiplinnya teachers to come to the school on time, and lack of innovation of of school principals in reap new policies related to the religious side. Go from these, this research wanted to voice three problems, namely first, do leadership the school principal directly influence positive on Islamic culture in high school plus 07 Bengkulu. Second, do examples teachers directly influence positive on islamic culture in high school plus land 07 Bengkulu. Third, do leadership the school principal and examples teachers in together directly influence positive on Islamic culture in high school plus land 07 bengkulu. The purpose of peneitian is to test is there a direct impact positive leadership principal and examples teachers against Islamic culture in high school plus the 7 bengkulu. The research is quantitative non

experiment. The population is the teachers, staff and students plus the 07 Bengkulu totaling 861 respondents. And measures taken 10 % sample of a population, which is about 90 respondents. Engineering data collection using the survey. An analysis of the results the research uses descriptive statistics, regression simple, and multiple regression using spss windows version 16. Based on the results of the analysis known postif leadership is the head of the schools to islamic culture in high school plus land 7 bengkulu of 50.8 %. Keteladanan teachers have had a positive impact on Islamic culture of 62.7 %. The results of the analysis of multiple regression showed the presence of influence together positive leadership the school principal and examples teachers against Islamic culture in high school plus land 07 bengkulu of 66.2%.

Keywords: *Islamic Culture, Leadership the School Principal, the Example of Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan yang akan datang.

Dalam pandangan Islam pendidikan merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Disini peran seorang guru amatlah penting karena guru selain menjadi pendidik juga sebagai panutan ataupun teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

Keteladanan dalam dunia pendidikan sering melekat pada seorang guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya. Guru dikatakan sebagai teladan erat kaitannya dengan guru yang baik dan profesional. Menjadi guru yang baik dan profesional harus memenuhi kriteria dan syarat-syarat menjadi guru, yaitu harus memiliki ijazah, sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional. Guru yang bersikap baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan suasana lingkungan sekolah.¹

Sikap baik guru dalam mengajar dapat

dijadikan contoh bagi siswa-siswanya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil kepada semua siswa, percaya dan suka kepada siswa-siswanya, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa dihadapan siswa, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat umum, benar-benar menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, dan berpengetahuan luas.² Sikap baik guru berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif dan suasana sekolah yang baik berpengaruh pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah khususnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan berpengaruh terhadap kultur yang berkembang dalam sekolah tersebut.

Salah satu sekolah umum yang ada di kota Bengkulu yang memiliki kultur Islami cukup baik adalah SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Meskipun bukan sekolah agama, sekolah tersebut tampil beda dari sekolah-sekolah yang lain, sekolah ini sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah, ini terbukti dari kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti: Berbusana muslim, rapi dan sopan, membudayakan senyum salam dan sapa, dan saling hormat-menghormati. pendidikan agama Islam di sekolah ini juga mendapat porsi lebih, baik yang termuat dalam kurikulum maupun non kurikulum. Pendidikan agama yang termuat dalam kurikulum adalah pelajaran agama Islam diberikan selama 4 jam pelajaran dalam seminggu, 2 jam pelajaran untuk PAI dan 2 jam untuk imtaq, pendidikan imtaq lebih banyak mengarah pada praktik. Adapun kegiatan lain yang tidak termuat dalam kurikulum adalah: Shalat wajib dzuhur dan Ashar berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah, sholat

¹ Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h: 15

² Ngahim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h: 78



dhuha berjama'ah, kultum, pesantren ramadhan, penyaluran zakat fitrah, peringatan hari-hari besar Islam, menyelenggarakan penyaluran hewan kurban, dan kegiatan RISMA. Di sekolah umum tingkat SMA yang terdapat di kota Bengkulu hanya SMA Plus N 7 Bengkulu yang mendapat bantuan berupa laboratorium Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama RI. Lab tersebut telah dilengkapi berbagai fasilitas, seperti: Perlengkapan pakaian haji, perlengkapan praktik untuk mengurus jenazah dan al-Qur'an. Pada Tahun 2014 sekolah ini tengah mempersiapkan untuk menjadi Pendidikan Agama Islam Model di sekolah umum.³

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan tampak bahwa kepala sekolah cukup kompeten dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.

Selain kepala sekolah yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, guru juga menjadi salah satu pilar dalam membentuk kultur Islami di sekolah, ini terlihat dari kehidupan sehari-hari guru di sekolah yang bisa diteladani oleh para siswanya, seperti: berbusana muslim, membiasakan senyum, salam dan sapa, bertutur kata dengan sopan dan santun.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu?
2. Apakah keteladanan guru berpengaruh langsung positif terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu?
3. Apakah secara bersama-sama, kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru berpengaruh langsung positif terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu
2. Mengetahui apakah ada pengaruh keteladanan guru terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu
3. Mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ngalim Purwanto mendefinisikan kepemimpinan sebagai sekumpulan dari serangkaian kemampuan-kemampuan dan kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat serta tidak merasa dipaksa.⁴ Menurut Burhanuddin kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁵

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.⁶ Sedangkan Abu Ahmadi dan Ahmad Rohadi berpendapat bahwa kepemimpinan atau leadership adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan individu supaya timbul kerja sama secara teratur dalam usaha mencapai tujuan

⁴ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2005), cet. Ke-15, h.26

⁵ Burhanuddin. *Analisa Administrasi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 63.

⁶ Suharsimi Arikuntho. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h.183

³ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10-12 Maret 2016

bersama yang telah ditetapkan dan dirumuskan.⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok.

Sedangkan kepala sekolah berarti ketua atau pemimpin yang ada di sekolah. Kepala Sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila demi tujuan Pendidikan Nasional. Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.⁸ Dariyanto berpendapat bahwa “Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah”⁹

Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola madrasah.¹⁰ Menurut ketentuan ini masa tugas kepala sekolah adalah 4(empat) tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas.

Kepala sekolah memiliki peranan sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab mempengaruhi, mengajak, mengatur, mengkoordinir para personil atau pegawai kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.¹¹

Jadi, kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa,

orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Keteladanan Guru

Keteladanan menghendaki konsistensi antara perkataan, sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Seorang guru harus mampu mensinergikan keseluruhan sikapnya sesuai dengan norma yang berlaku, baik yang berkaitan dengan kode etik guru maupun tata tertib yang berlaku di sekolah dimana ia mengabdikan. Sehingga para guru menjadikannya sebagai teladan, panutan dan mengikutinya. Kemampuan tersebut hanya akan terbentuk secara wajar dan nyata apabila dimodali dengan integritas pribadi, berdisiplin dalam bersikap, cara berfikir dan bertindak, serta keteladanan yang tidak hanya mengandalkan kekuasaan, tetapi bersikap rasional dan demokratis. Keteladanan merupakan titik pusat dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa keteladanan transformasi pengetahuan apalagi nilai yang menjadi tugas utama pendidikan akan sulit untuk berhasil dengan baik.

Keteladanan sebagai wujud dari usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar tercermin pada sikap perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilannya dapat diukur dengan indikator perubahan perilaku orang yang menjadikannya figur panutan menjadi selaras seimbang sesuai dengan tujuan tertentu yang dikehendaki.

Kebutuhan manusia akan keteladanan lahir dari ghazirah (naluri) yang bersemayam dalam jiwa manusia yaitu taqlid (peniruan). Ghazirah yang dimaksud adalah hasrat yang mendorong anak, orang yang dipimpin untuk meniru perilaku orang dewasa, orang kuat dan pemimpin.¹² Demikian juga ghazirah untuk tunduk dan patuh yang dimiliki oleh anggota kelompok untuk mengikuti/mencontoh pemimpinnya. Islam telah menjadikan pribadi rasul sebagai suri teladan yang terus menerus bagi seluruh pendidik, bagi generasi demi generasi, tercantum dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁷ Ahmad Rohadi dan Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 87-88

⁸ W.J.S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 482

⁹ M. Dariyanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 80

¹⁰ Soebagio atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000), h.161

¹¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005) h.161

¹² Abdurrahman an-Nahwali, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 367



Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW ke permukaan bumi adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umatnya, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah SAW hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.¹³

Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk merenungkan dalam lautan hayat yang serba abstrak. Islam menyajikan riwayat keteladanan itu semata-mata untuk diterapkan dalam diri mereka sendiri, setiap orang diharapkan meneladaninya sesuai dengan kemampuannya untuk bersabar.

Karena itulah Allah mengutus Nabi Muhammad SAW menjadi tokoh ideal dan panutan bagi umat Islam sepanjang masa. Adapun keteladanan yang beliau berikan dalam lapangan ibadah dan akhlak sungguh telah mencapai puncak tertinggi, keteladanan tersebut antara lain:¹⁴

a. Keteladanan dalam beribadah

Perihal keteladanan dalam ibadah, nabi selalu taat kepada Allah, selalu rindu beribadah dan bermunajat kepada-Nya. Beliau senantiasa bangun untuk salat malam, lebih-lebih pada siang hari.

b. Keteladanan bermurah hati

Rasulullah SAW selalu menyantuni orang tanpa merasa takut kekurangan dan kemiskinan, lebih-lebih pada bulan Ramadhan.

c. Keteladanan dengan sikap zuhud

Dengan sikap zuhud dan kesederhanaan sebenarnya beliau menghendaki beberapa hal, antara lain:

- 1) Dengan Zuhud beliau bermaksud mengajarkan kepada seluruh generasi muslim akan arti tolong-menolong, pengorbanan dan mendahulukan orang lain.
- 2) Dengan zuhud dan kesederhanaannya itu beliau bermaksud agar generasi muslim hidup dan merasa puas dengan rizki yang ada, karena dikhawatirkan kemewahan dan kemegahan hidup di dunia akan melalaikan kewajiban kita kepada Allah SWT
- 3) Juga dimaksudkan agar beliau dapat memberikan kesadaran kepada orang-orang yang sakit hati, seperti orang-orang munafik, musuh-musuh dan orang-orang kafir. Beliau mengumpulkan harta, kenikmatan dan kemewahan dunia yang berkedokkan agama.

d. Keteladanan dengan sifat tawadhu'nya

Misalnya beliau memberi contoh dengan selalu mulai memberi salam kepada para sahabatnya, setiap pembicaraan selalu disertai dengan penuh perhatian, baik dengan anak kecil maupun orang dewasa, Nabi selalu memenuhi undangan siapa saja baik orang merdeka, budak laki-laki, budak perempuan dan memenuhi hajat orang lemah, serta duduk di tanah. Begitu juga kesabarannya dalam memperlakukan musuh-musuh Islam disaat kaum muslimin sudah meraih kemenangan. Terutama dalam memperlakukan penduduk Mekah yang pernah keterlaluan menyakitinya, mengusirnya dari Mekah, bahkan mau membunuhnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Seorang muslim yang tertimpa musibah kecelakaan, kemelaratan, kegundahan, kesedihan, kesakitan maupun duka cita, sampai-sampai pada tertusuk duri niscaya Allah akan mengampuni dosanya dengan apa yang menimpanya itu". (HR. Bukhari).

e. Keteladanan dalam hal keberanian

Rasulullah adalah orang yang tak tertandingi dalam hal kekuatan fisik, telah beliau buktikan di medan pertempuran.

f. Keteladanan dalam berpolitik yang baik

Berkat akhlak mulia inilah beliau sukses dalam setiap bidang, dan berkat cara berpoliticnya yang piawai inilah beliau mampu menempatkan segala persoalan secara

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu.....*,h.119.

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu'l'Aulad Fi'l-Islam*, Terj. Ahmas Masjur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar.....*,h.2

proporsional.

g. Keteladanan berpegang teguh pada prinsip Keteladanan ini merupakan salah satu sifat rasul yang sangat menonjol, bahkan merupakan salah satu sifat dan moral dasar beliau. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam suatu pendidikan dalam membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.¹⁵ Dalam hal ini guru dan kepala sekolah adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan.

Demikianlah sifat dan sikap guru yang harus dimilikinya agar anak dapat berkepribadian muslim. Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidik yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidik adalah mengajarkan berbagai teori tersebut jika orang yang mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukannya, atau perbuatannya berbeda dengan ucapannya.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan keteladanan guru adalah hal-hal baik yang dilakukan guru yang dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Sedangkan keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal baik yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yang berupa perkataan, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sehingga dijadikan panutan oleh para muridnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik, bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai

nilai prediksi.¹⁷ Penelitian ini hendak mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru terhadap kultur Islami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen, dengan menggunakan analisis uji regresi ganda. Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap suatu variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.¹⁸

PEMBAHASAN

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang berarti antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 07 Bengkulu. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0.508. dengan probabilitas 0.02 dengan taraf signifikan 0.05. maka angka $0.02 < 0.05$ dan H_a yang mengatakan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kultur Islami diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kultur Islami. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi Y atas X_1 didapat persamaan regresi $Y=29.946+0.508X_1$. Secara keseluruhan, pengujian signifikan dan linieritas pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kultur Islami dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil pengujian regresi antara X_1 terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	725.987	1	725.987	9.947	.002 ^a
	Residual	6422.502	88	72.983		
	Total	7148.489	89			

a. Predictors: (constant), X_1
b. Dependent Variable: Y

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatu 'l-Aulad fi 'l-Islam Juz II", Terjemah Saifullah Kamalie, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy Shifa', 1988), h. 2

¹⁶ *Ibid.*,h.145

¹⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007),h. 8

¹⁸ Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 252



Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.946	4.519		6.627	.000
X1	.535	.077	.508	6.982	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kultur Islami sebesar 50.8%. dan sisanya sebesar 49.2% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh yang berarti antara keteladanan guru terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 07 Bengkulu. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0.627. dengan probabilitas 0.03 dengan taraf signifikan 0.05. maka angka $0.03 < 0.05$ dan H_a yang mengatakan terdapat pengaruh antara keteladanan guru dan kultur Islami diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kultur Islami. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi Y atas X_2 didapat persamaan regresi $Y = 26.837 + 0.627$. Secara keseluruhan, pengujian signifikan dan linieritas pengaruh antara keteladanan guru dan kultur Islami dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8.
Hasil pengujian regresi antara X_2 terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.310	1	691.310	9.421	.003 ^a
	Residual	6457.179	88	73.377		
	Total	7148.489	89			

a. Predictors: (Constant), X_2
b. Dependent Variable: Y

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.837	3.638		7.377	.000
X2	.595	.062	.627	9.536	.003

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh keteladanan guru berpengaruh terhadap kultur Islami sebesar 62.7%. dan sisanya sebesar 37.3% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh yang berarti antara kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kultur Islami di SMA Plus Negeri 07 Bengkulu. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien determinasi antara X_1 , X_2 dan Y sebesar 0.662 dengan probabilitas 0.00, taraf signifikan 0.05. maka angka $0.00 < 0.05$ dan H_a yang mengatakan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kultur Islami diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kultur Islami. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi Y atas X_1 dan X_2 didapat persamaan regresi $Y = 18.668 + 0.472 + 0.260$. Secara keseluruhan, pengujian signifikan dan linieritas pengaruh antara keteladanan guru dan kultur Islami dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9.
Hasil pengujian regresi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.668	4.294		4.347	.000
X2	.260	.079	.247	3.312	.003
X1	.472	.071	.498	6.669	.001

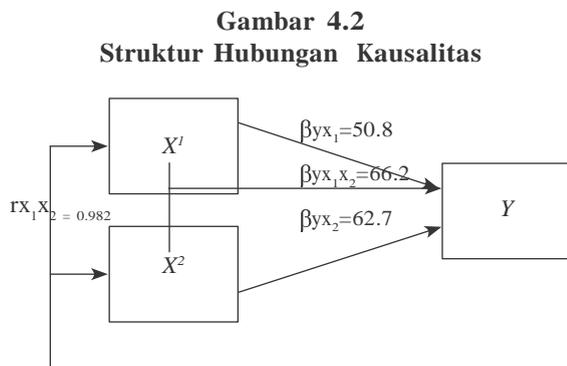
Dependent Variable: Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438	.662a	.430	3.39458

a. Predictors: (Constant), X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output komputer di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0.662. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kultur Islami sebesar 66.2%, dan sisanya sebesar 33.8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

Hubungan kausalitas antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa baik hipotesis satu, hipotesis kedua maupun hipotesis ketiga semuanya bersifat mempengaruhi. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil menunjukkan adanya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kultur Islami (Y), adanya pengaruh Keteladanan Guru (X_2) terhadap Kultur Islami (Y) dan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Kultur Islami (Y). hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan analisis data penelitian. Melalui prosedur penelitian ilmiah yang logis dan akurat, dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk jelasnya pengaruh kedua variabel bebas dengan variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kultur Islami (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kultur Islami terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi sebesar: 0.508. Hal ini berarti pula bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberi kontribusi yang nyata terhadap kultur Islami.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kultur Islami sebesar 50.8%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang berarti dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kultur Islami.

Hasil ini sesuai dengan teori Marzuki yang menjelaskan bahwa untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepemimpinan kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, peran serta guru, ekstrakurikuler, dan juga tradisi warga sekolah yang dilaksanakan

culture.¹⁹

2. Pengaruh keteladanan guru (X_2) terhadap kultur Islami (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara keteladanan guru terhadap kultur Islami terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi sebesar: 0.627. Hal ini berarti pula bahwa keteladanan guru memberi kontribusi yang nyata terhadap kultur Islami.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel keteladanan guru terhadap kultur Islami sebesar 62.7%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang berarti dari keteladanan guru terhadap kultur Islami.

¹⁹ Marzuki. "Pembentukan Kultur Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2008),h. 57



Hasil ini sesuai dengan teori Jamal Makmur Asmani yang menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya Islami sekolah diantaranya ialah melalui: (1) teladan atau contoh. (2) membiasakan hal-hal yang baik. (3) menegakkan disiplin. (4) memberikan motivasi atau dorongan. (5) memberikan hadiah terutama psikologis. (6) hukuman (7) penciptaan suasana religius bagi peserta didik.²⁰

3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan keteladanan guru (X_2) terhadap kultur Islami (Y)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru jika digabungkan menunjukkan pengaruh yang sangat berarti terhadap kultur Islami. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi sebesar: 0.662. Keberartian tersebut ditunjukkan dengan besarnya sumbangan kedua faktor tersebut terhadap kultur Islami yaitu sebesar 66.2% artinya ada faktor lain sebesar 33.8% yang mempengaruhi kultur Islami dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh langsung positif terhadap kultur Islami. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kultur Islami adalah 50.8%. berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap kultur Islami” dapat diterima.

Keteladanan guru memiliki pengaruh langsung positif terhadap kultur Islami. Besarnya pengaruh keteladanan guru terhadap kultur Islami adalah 62.7%. berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “keteladanan guru berpengaruh langsung positif terhadap kultur Islami” dapat diterima Secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru berpengaruh

langsung positif terhadap kultur Islami sebesar 66.2%

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan Maftuh Asyharie. 2005. *Kumpulan Mutiara Da'wah*. Surabaya: Terbit Terang
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta Pers
- Arikunto Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Asmani Jamal Ma'mur. 2008. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asmani Jamal Makmur. 2008. *Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atmodiwirio Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya
- Burhanuddin. 1994. *Analisa Administrasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim Sudarwan. 2005. *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dharma Agus. 2004. *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jiharjadi Semuil dkk. 2007. *To be a great leader*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Karim Muhammad. 2009. *Pendidikan Kritis Transformatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Komarlah Aan dan Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Lazaruth Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Liliweri Alo. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Marzuki. 2008. *Pembentukan Kultur Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

²⁰ Jamal Makmur Asmani. *Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 47

- M. Dariyanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Kamal. 1994. *Khashaish Madrasatin Nubuwwah*”, Terj. Chairul Halim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Fikahati Anesta
- Mustofa, Bisri. 2007. *Rahasia Keajaiban Shalat*. Yogyakarta: Optimus
- Nahwali Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro
- Naim Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Nashih Ulwan Abdullah. 1989. “*Tarbiyatu ‘l-Aulad fi ‘l-Islam Juz II*”, Terjemah Saifullah Kamalie, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Asy Shifa’
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta, PT Grasindo
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Purwanto Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Ahmadi Abu dan Rohadi Ahmad .1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Setiadi Elly,dkk. 2010. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soetopo Hendyat. 2002. *Perilaku Organisasi, Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press
- Syaiful Sagala. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Tafsir Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Sosiologi. 2006. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira
- Triyo Supriyatno dan Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winarno dan Herminanto. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- W.J.S. Poerwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

